

**HUBUNGAN DETERMINAN SOSIAL BUDAYA DENGAN
PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM
(AKDR) OLEH IBU DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS OEPOI TAHUN 2024**

Ribka Limbu¹, Petrus Romeo², Marni³, Putra Samudra Atanggae^{4*}

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana^{1,2,3,4}

**Corresponding Author : putraatang7@gmail.com*

ABSTRAK

Laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat menjadi tantangan serius dalam pembangunan berkelanjutan, khususnya di Indonesia yang merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Program Keluarga Berencana (KB), khususnya penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), menjadi strategi penting dalam pengendalian populasi dan peningkatan kualitas kesehatan ibu dan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara determinan sosial budaya dengan penggunaan AKDR oleh ibu di wilayah kerja Puskesmas Oepoi, Kota Kupang tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu akseptor KB baru sebanyak 550 orang, dan sampel diambil menggunakan rumus Lemeshow. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel umur dan pendidikan ibu dengan penggunaan AKDR. Namun, tidak ditemukan hubungan signifikan antara pekerjaan, penghasilan keluarga, maupun kepercayaan terhadap mitos dengan penggunaan AKDR. Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya pendekatan berbasis pendidikan dan usia dalam promosi penggunaan AKDR, dengan tetap mempertimbangkan aspek budaya lokal dalam perencanaan program KB. diperlukan edukasi yang lebih intensif mengenai manfaat dan keamanan AKDR perlu ditingkatkan, program KB disesuaikan dengan kelompok usia ibu, serta strategi komunikasi yang digunakan hendaknya melibatkan nilai budaya lokal. Selain itu, tenaga kesehatan perlu dilatih untuk menangani mitos secara bijak, dan keterlibatan tokoh masyarakat menjadi penting dalam memperluas jangkauan program.

Kata kunci : AKDR, keluarga berencana, kontrasepsi, Puskesmas Oepoi, sosial budaya

ABSTRACT

The continuously increasing population growth rate poses a serious challenge to sustainable development, especially in Indonesia, which is the fourth most populous country in the world. The Family Planning (FP) program, particularly the use of long-term contraceptive methods (LTCM) such as Intrauterine Devices (IUDs), plays a vital role in population control and in improving maternal and family health. This study aims to determine the relationship between sociocultural determinants and the use of IUDs among mothers in the working area of Oepoi Public Health Center, Kupang City, in 2024. The study employed a quantitative approach with a cross-sectional design. The population consisted of all new FP acceptor mothers, totaling 550 individuals, and the sample was taken using the Lemeshow formula. The results showed a significant relationship between the variables of age and education level of the mother and the use of IUDs. However, no significant relationship was found between occupation, family income, or belief in myths and the use of IUDs. These findings indicate the need for an education- and age-based approach in promoting IUD use, while also taking into account local cultural aspects in FP program planning. It is essential to strengthen educational efforts regarding the benefits and safety of IUDs, tailor FP programs to different maternal age groups, and integrate local cultural values into communication strategies. Health workers should be equipped to address prevailing myths with sensitivity, and the involvement of community leaders is crucial in expanding the program's outreach.

Keywords : *contraception, family planning, IUD , Oepoi Health ,center socio-cultural*

PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan penduduk dunia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan survei penduduk tahun 2017, populasi dunia mencapai 7,6 miliar jiwa dan diproyeksikan naik menjadi 8,6 miliar pada tahun 2030. Di Indonesia, tingginya laju pertumbuhan penduduk terutama disebabkan oleh masih tingginya tingkat kelahiran (BKKBN, 2015). Kondisi ini menjadi tantangan besar yang memerlukan perhatian serius dari pemerintah maupun masyarakat. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018 mencatat jumlah penduduk Indonesia sebesar 265.015.313 jiwa, menempatkannya sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat. Pada tahun 2019, jumlah tersebut diperkirakan akan naik menjadi 268.074.565 jiwa, terdiri atas 117.674.363 jiwa penduduk perkotaan dan 150.400.202 jiwa penduduk pedesaan (Kemenkes RI, 2018).

Tanpa pengendalian, peningkatan ini berpotensi menimbulkan ledakan penduduk. Program Keluarga Berencana (KB) menjadi strategi penting untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk sekaligus meningkatkan kualitas kesehatan ibu, anak, dan keluarga (Nasution et al., 2023). Program ini mulai diperkenalkan pada tahun 1951 dan berkembang pesat setelah pembentukan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada 1970. Tujuan utamanya adalah mencegah kehamilan melalui penggunaan alat kontrasepsi (Ernawati, 2016) serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengaturan kelahiran, penundaan usia pernikahan, dan pembinaan ketahanan keluarga (Yuhedi & Kurniawati, 2013).

Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 mendefinisikan KB sebagai upaya pengaturan kelahiran, jarak kelahiran, dan usia ideal kehamilan melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk membentuk keluarga berkualitas. Saat ini, pemerintah menekankan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (Balitbangkes, 2019) yang juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) indikator 3, yaitu menjamin akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi hingga tahun 2030. Terdapat dua kategori metode kontrasepsi, yaitu MKJP (AKDR, implan, MOP, MOW) dan non-MKJP (suntik, pil, kondom) (Kurniawati & Rokayah, 2015). Berdasarkan Survei Kinerja dan Akuntabilitas (SKI, 2023), metode yang paling banyak digunakan ibu pasca persalinan di Indonesia adalah suntik (43,5%), sedangkan AKDR hanya 8,5%.

Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tahun 2022, jumlah penduduk mencapai 5.466.285 jiwa, dengan 641.142 jiwa pasangan usia subur (PUS). Sebanyak 61,6% merupakan peserta KB aktif dengan dominasi metode suntik. Di Kota Kupang pada tahun 2023 terdapat 52.222 PUS, di mana 22.000 di antaranya merupakan peserta KB aktif. Metode kontrasepsi terbanyak adalah suntik (12.250 jiwa), diikuti implan (4.711 jiwa), pil (1.974 jiwa), AKDR (1.731 jiwa), kondom (645 jiwa), MOW (939 jiwa), dan MOP (7 jiwa). Tingkat penggunaan AKDR di Kota Kupang sebesar 7,87%, mendekati rata-rata nasional 6,97% dan hasil studi lain yang menunjukkan angka 7–8% (Astutik et al., 2023).

Secara spesifik, wilayah kerja Puskesmas Oepoi memiliki 6.426 PUS dengan 2.583 peserta KB aktif. Pada tahun 2024 tercatat 550 peserta KB baru, didominasi implan (393 jiwa atau 71,45%) dan AKDR hanya 25 jiwa (4,54%). Angka ini lebih rendah dibandingkan rata-rata Kota Kupang maupun nasional. Rendahnya penggunaan AKDR ini berpotensi menimbulkan konsekuensi serius, seperti tingginya angka kehamilan yang tidak direncanakan, peningkatan risiko komplikasi kehamilan, serta beban ekonomi dan sosial pada keluarga maupun sistem kesehatan. Mengingat AKDR merupakan salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan efisien, ketidaktercapaian target penggunaannya dapat menghambat upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk dan pencapaian tujuan pembangunan kesehatan nasional. Padahal AKDR terbukti aman dan sangat efektif, dengan efektivitas hingga 99,4% (Putri & Oktaria, 2016). AKDR hormonal dapat digunakan 3–5 tahun, sedangkan AKDR

tembaga bertahan 5–10 tahun (Handayani, 2010; Fatimah, 2021) Pemilihan metode kontrasepsi dipengaruhi faktor sosial budaya seperti adat, kebiasaan, dan nilai lokal. Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi aspek sosial (umur, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial ekonomi) dan budaya (tradisi, mitos, nilai, etnosentrisme). Penelitian Novitasari (2020) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penggunaan AKDR dengan pendidikan ibu ($p=0,033$), suku ($p=0,006$), dan kepercayaan terhadap mitos ($p=0,005$), sedangkan umur, pekerjaan, dan penghasilan keluarga tidak berhubungan signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan determinan sosial budaya dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim oleh ibu di wilayah kerja Puskesmas Oepoi Tahun 2024.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Desain ini dipilih karena sesuai untuk mengamati atau mengukur suatu fenomena pada satu titik waktu tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran hubungan antara variabel yang diteliti pada saat yang bersamaan. Fokus penelitian diarahkan pada analisis hubungan determinan sosial budaya dengan penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) oleh ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Oepoi, Kota Kupang, pada tahun 2024. Pelaksanaan penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Oepoi, Kelurahan Oebufu, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, dengan rentang waktu mulai Februari hingga Mei 2025. Populasi penelitian adalah seluruh ibu akseptor KB yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Oepoi. Istilah *akseptor KB* merujuk pada perempuan yang menggunakan salah satu metode kontrasepsi dalam program Keluarga Berencana, baik metode jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan data, jumlah populasi tercatat sebanyak 550 orang.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow. Pemilihan rumus ini didasarkan pada pertimbangan bahwa populasi penelitian tergolong besar dan penelitian ini bersifat survei analitik, sehingga diperlukan metode perhitungan yang dapat menghasilkan jumlah sampel yang representatif dan mampu menggambarkan karakteristik populasi secara akurat. Setelah jumlah sampel diperoleh, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai responden, sehingga mengurangi potensi bias dalam pemilihan sampel dan meningkatkan validitas eksternal hasil penelitian.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian

Variabel	Frekuensi	
	n = 82	%
Penggunaan AKDR		
Pengguna AKDR	12	15%
Bukan Pengguna AKDR	70	85%
Umur ibu		
Ibu umur muda	69	84%
Bukan ibu umur muda	13	16%
Pendidikan ibu		
Rendah	32	39%
Tinggi	50	61%
Pekerjaan ibu		
Ibu bekerja	32	39%
Ibu tidak bekerja	50	61%
Penghasilan keluarga		

< (UMR) Rp.2.187.000	61	74%
> (UMR) Rp.2.187.000	21	26%
Kepercayaan terhadap mitos		
Percaya	17	21%
Tidak percaya	65	79%

Berdasarkan pada tabel 1, dapat diketahui bahwa frekuensi ibu pengguna AKDR adalah sebanyak 15% dan ibu bukan pengguna AKDR adalah sebanyak 85%. Sementara itu frekuensi tertinggi pada setiap variabel adalah ibu umur muda dengan presentase sebanyak 84%, ibu Pendidikan tinggi dengan frekuensi sebanyak 61%, ibu kategori tidak bekerja dengan frekuensi sebanyak 61%, penghasilan keluarga rendah dengan frekuensi sebanyak 74%, serta ibu tidak percaya mitos dengan frekuensi sebanyak 79%

Tabel 2. Hubungan Variabel Penelitian dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Oleh Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Oepoi Tahun 2024

Variabel	Penggunaan AKDR		Bukan pengguna		Total		p-value	
	Pengguna		Bukan pengguna		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Umur ibu								
Ibu umur muda	0	0%	69	84%	69	100%	0,000	
Bukan ibu umur muda	12	15%	1	1%	13	100%		
Pendidikan ibu								
Rendah	0	0%	32	39%	32	100%	0,003	
Tinggi	12	15%	38	46%	50	100%		
Pekerjaan ibu								
Ibu bekerja	3	4%	29	35%	32	100%	0,281	
Ibu tidak bekerja	9	11%	41	50%	50	100%		
Penghasilan keluarga								
< (UMR) Rp.2.187.000	9	11%	52	63%	61	100%	0,958	
> (UMR) Rp.2.187.000	3	4%	18	22%	21	100%		
Kepercayaan terhadap mitos								
Percaya	0	0%	17	20%	17	100%	0,055	
Tidak percaya	12	15%	53	65%	65	100%		

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui hubungan setiap variabel penelitian dengan penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) di wilayah kerja Puskesmas Oepoi tahun 2024 dimana variabel yang terdapat hubungan signifikan adalah variabel umur ibu dengan $p - value$ 0,000, dan variabel Pendidikan ibu dengan $p - value$ 0,003. Sedangkan variabel yang tidak terdapat hubungan signifikansi adalah variabel pekerjaan ibu dengan $p - value$ 0,281, variabel penghasilan keluarga dengan $p - value$ 0,958, serta variabel kepercayaan terhadap mitos dengan $p - value$ 0,055.

PEMBAHASAN

Hubungan Umur Ibu dengan Penggunaan AKDR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dan penggunaan AKDR, dengan nilai $p = 0,000 (< 0,005)$. Temuan ini menegaskan bahwa ibu dengan usia lebih matang memiliki kecenderungan lebih besar dalam memilih AKDR. Hal ini berkaitan dengan fase kehidupan reproduksi, di mana wanita usia matang umumnya telah merencanakan jumlah anak dan lebih membutuhkan kontrasepsi jangka panjang. Seiring bertambahnya usia, kedewasaan dalam pengambilan keputusan dan pengalaman terhadap metode kontrasepsi juga meningkat, menjadikan AKDR pilihan yang lebih rasional

(Handayani, 2010; Notoatmodjo, 2010). Sebaliknya, kelompok usia muda cenderung menghindari AKDR karena keterbatasan informasi dan adanya kekhawatiran terhadap prosedur pemasangan (Novitasari, 2020).

Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Penggunaan AKDR

Analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan pemanfaatan AKDR ($p = 0,003$). Meskipun demikian, tidak semua ibu dengan pendidikan tinggi memilih AKDR. Hal ini disebabkan oleh berbagai pertimbangan, seperti persepsi terhadap efek samping dan preferensi terhadap metode lain yang dianggap lebih nyaman. Pendidikan memang meningkatkan akses terhadap informasi, namun keputusan akhir tetap dipengaruhi oleh faktor eksternal lain seperti budaya, dukungan pasangan, dan kualitas layanan kesehatan (Wahyuni, 2020; Sari et al., 2019). Oleh karena itu, strategi edukasi KB perlu disesuaikan dengan latar belakang pendidikan agar informasi dapat dipahami secara optimal.

Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Penggunaan AKDR

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara status pekerjaan ibu dan penggunaan AKDR ($p = 0,281$). Akses informasi dan pelayanan kontrasepsi yang merata membuat ibu bekerja dan tidak bekerja memiliki peluang yang sama dalam mengakses dan memilih metode kontrasepsi. Studi sebelumnya oleh Novita et al. (2020) dan Yuliana & Prasetya (2018) juga menunjukkan bahwa pekerjaan bukanlah faktor penentu utama dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Maka dari itu, pendekatan program KB sebaiknya tidak membedakan sasaran berdasarkan status pekerjaan, melainkan difokuskan pada pemberian informasi yang merata.

Hubungan Penghasilan Keluarga dengan Penggunaan AKDR

Penelitian ini tidak menemukan hubungan yang signifikan antara tingkat penghasilan keluarga dan penggunaan AKDR ($p = 0,958$). Hal ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi bukan penentu utama dalam keputusan menggunakan AKDR. Adanya layanan kontrasepsi gratis atau bersubsidi dari pemerintah membuat AKDR tetap dapat diakses oleh berbagai kelompok pendapatan. Persepsi terhadap kenyamanan, efek samping, serta dukungan pasangan lebih berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan (Nurhayati et al., 2019; Wulandari & Harahap, 2021). Oleh karena itu, promosi kesehatan sebaiknya berfokus pada aspek edukatif, bukan ekonomi.

Hubungan Kepercayaan terhadap Mitos dengan Penggunaan AKDR

Meskipun mayoritas ibu yang percaya mitos tidak menggunakan AKDR, hasil analisis tidak menunjukkan hubungan yang signifikan antara kepercayaan terhadap mitos dan penggunaan AKDR ($p = 0,055$). Penelitian sebelumnya memberikan hasil yang bervariasi: beberapa studi menemukan mitos sebagai faktor yang memengaruhi rendahnya penggunaan AKDR (Novitasari, 2020), sementara yang lain menunjukkan bahwa edukasi dan intervensi dari tenaga kesehatan dapat mengurangi pengaruh mitos (Irawati et al., 2016; Fitriani, 2020). Oleh karena itu, edukasi yang berkelanjutan dari petugas kesehatan menjadi penting untuk mengatasi persepsi keliru dan meningkatkan penerimaan terhadap AKDR.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor usia, dan tingkat pendidikan, memiliki hubungan yang signifikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) oleh ibu di wilayah kerja Puskesmas Oepoi tahun 2024. Ibu dengan usia lebih matang, tingkat pendidikan yang lebih tinggi, serta lingkungan sosial yang mendukung cenderung lebih terbuka

terhadap penggunaan AKDR sebagai metode kontrasepsi jangka panjang. Sebaliknya, status pekerjaan, tingkat penghasilan keluarga, dan kepercayaan terhadap mitos tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan AKDR. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan edukatif yang mempertimbangkan faktor usia dan pendidikan, serta penguatan komunikasi berbasis budaya dalam upaya peningkatan cakupan penggunaan kontrasepsi jangka panjang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak Puskesmas Oepoi atas izin dan dukungan selama proses penelitian, serta kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dan memberikan data yang berharga untuk kelancaran studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Riski, M., & Sari, R. G. (2021). Hubungan Pendidikan, Usia Dan Status Pekerjaan Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Puskesmas Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Oki Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 378. <Https://Doi.Org/10.33087/Jiubj.V21i1.1204>
- Anastasia Pudjitiherwanti, S., Elmubarok, Z., & Kuswardon, S. (2019). Ilmu Budaya Dari Strukturalisme Kontemporer. Cv. Rizquna.
- Anastasia Pudjitiherwanti, S., Elmubarok, Z., & Kuswardon, S. (2019). Ilmu Budaya Dari Strukturalisme Budaya Sampai Orientalisme Kontemporer. CV. Rizquna.
- Assalis, H. (2017). Budaya Sampai Orientalisme Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi.
- Assalis, H. (2017). Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi.
- Astutik, E., Harsono, F., & Setyorini, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan AKDR Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Bringin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 25-31.
- Bidang, J., Kesehatan, I., Novitasari, V., Notoatmodjo, S., Suratmi, T., Studi, P., Masyarakat, K., & Pascasarjana, F. (2020). Determinan Sosial Budaya Pengguna Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Cisoka Kabupaten Tangerang Tahun 2020. <Http://Ejournal.Urindo.Ac.Id/Index.Php/Kesehatan>
- Br Hsb, N. R. (2024). Hubungan Aspek Sosial Budaya Dengan Penggunaan IUD Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Raya Kabupaten Aceh Timur Tahun 2021
- Cernawati, S. (2016). Faktor Yang Memengaruhi Keluarga Berencana (KB) Pria Dengan Paritisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana Di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 4(2), 109. [Https://Doi.Org/10.21927/Jnki.2016.4\(2\).109-116](Https://Doi.Org/10.21927/Jnki.2016.4(2).109-116)
- Eka, N., Wardani, K., Irawati, D., Wayanti, S., Bangkalan, P. K., Kebidanan, J., Kementerian, P. K., & Surabaya, K. (2019). Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Calon Akseptor KB Dalam Pemilihan AKDR Post Plasenta. <Https://Doi.Org/10.21107/Pmt.V12i1.5172>
- Ernawati, S. (2016). Faktor Yang Memengaruhi Keluarga Berencana (KB) Pria Dengan Paritisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana Di Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu II. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 4(2), 109. [Https://Doi.Org/10.21927/Jnki.2016.4\(2\).109-116](Https://Doi.Org/10.21927/Jnki.2016.4(2).109-116)

- Falentina Tarigan, E., Brpinem, S., Jelita Lahagu, M., & Devi, N. (2021). Efektivitas Aroma Terapi Lavender Untuk Mengurangi Kecemasan Saat Pemasangan IUD Pada Akseptor KB IUD.
- Fatimah, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kotrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur Disusun Oleh.
- Fatimah, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kotrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur
- Fitria, O. ;, Wulandari, I., & Hastuti, R. (2013). Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik. In Infokes (Vol. 3, Issue 3).
- Fitriani, F. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen.
- Gusmaita, G., Tarigan, R. A., & Huzaima, H. (2020). *The Relationship Between Husband's Support And Sociocultural Factors With Low Utilization Of IUD Contraception In The Work Area Of Tanjung Bunting Health Center*
- Idris, H. (2016). *Equity Of Access To Health Care: Theory & Application In Research*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 7(2), 73–80. <Https://Doi.Org/10.26553/Jikm.2016.7.2.73-80>
- Ilmu Kesehatan Masyarakat, J., Nurmala, L., Maulina Sari Nasution, W., Chairani Lub Is, R., Yusnanda, F., Ayu Pratiwi, T., Tinggi Ilmu Kesehatan Prodi, S. D., & Kebidanan Kholisatur Rahmi Binjai, A. (2023). Hubungan Pekerjaan, Paritas Pus Tentang Kontrasepsi Dengan Pemilihan KB Suntik. *Journal Of Public Health Sciences*. <Https://Jurnal.Ikta.Ac.Id/Index.Php/Kesmas>
- Irawati, D., Kusumaningtyas, K., & Laili, A. N. (2016). Kepercayaan Masyarakat Madura Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR).
- Kebijakan Pembangunan, B., Kementerian, K., & Ri, K. (2023). Dalam Angka Tim Penyusun SKI 2023 Dalam Angka Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Marita, Chairunachairuna, And Hazairin Effendi. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di UPTD Puskesmas Lubuk Rukam OKU Tahun 2021
- Nasution, M., Nyorong, M., Kesehatan Masyarakat, I., & Kesehatan Helvetia Medan, I. (2023). Wilayah Kerja Puskesmas Mamas Kutacane. In Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmais (JKMD) (Vol. 2, Issue <Https://Ejournal.Stikesdarmaispadangsidimpuan.Ac.Id/Index.Php/Jkmd>
- Notoadmodjo, Soekidjo (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi. Rineka Cipta.
- Novita, D., Ramadhani, R., & Lestari, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang.
- Novitasari, N. (2020). Determinan Sosial Budaya Pengguna Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Tangerang Tahun 2020.
- Novy Loudoe. (2019). Skripsi Determinan Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Pada Ibu Yang Berusia Remaja Di Kupang Cross-Sectional Study.
- Rinata Saragih. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Kontrasepsi AKDR Di Wilayah Kerja Puskesmas Saitnihuta Tahun 2019.
- Rinata Saragih. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Kontrasepsi AKDR Di Wilayah Kerja Puskesmas Saitnihuta Tahun 2019.
- Sari, F. Diah Amarta. (2019). Modernisasi Sosial Budaya Dalam Masyarakat Dan Di Indonesia
- Sari, I. S. I. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) Di Klinik Budi Mulia Medika Palembang Tahun 2015.
- Sari, R. N., Lestari, D., & Putri, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Di Puskesmas Kecamatan Sukarame.

- Tambunan, R. (2020). *Women's Influencing Factors In Choosing The IUD Contraception Method.*
- Wahyuni, D. (2020). Pengaruh Pendidikan Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Perkotaan.
- Widiawati, Taufik, M., & Rochmawati. (2020). Determinan Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Kota Pontianak.
- Widiawati, Taufik, M., & Rochmawati. (2020). Determinan Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Kota Pontianak.
- Yuliana, D., & Prasetya, D. S. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang